**MAKALAH**

**SUMBER - SUMBER iAJARAN iISLAM**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah*

*Pendidikan Agama Islam (AIK I)*

**Dosen Pengampuh : i**

**AHMAD iABDULLAH,S.Ag.,M.Pd.I**



Disusun ioleh i:

Kelompok i5 i:

* Ali iSulton is iPalilati (105841102222)
* Fajar iEka iAlamsyah (105841100322)
* Nabila iIsmail iMatta (105841100722)
* A. Muh. iFardhan Saputra (105841103222)

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

**KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini guna memenuhi tugas kelompok untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam (AIK I), dengan judul : **“Sumber – sumber Ajaran Islam”.**

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan do’a, saran dan kritik sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia Pendidikan.

Makassar, Oktober 2022

Penyusun

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN iii

Latar Belakang iii

Rumusan Masalah iii

Tujuan iii

BAB II PEMBAHASAN 1

Pengertian Al-Qur’an 1

Al-Qur’an Menurut Para Ahli 2

Pengertian Al Hadist 3

Al-Qur’an,sunnah Rasul, dan Ijtihad 3

Berpegangan Pada Sunah Rasul Khilafaur Rasyidin 3

Pengertian Ijma’ 4

Ruang Lingkup Ijma’ 5

Pengertian Ijtihad 5

Fungsi Ijtihad 5

Syarat-Syarat Ijtihad 6

Pengertian Qiyas 6

BAB III PENUTUP 9

Kesimpulan 9

DAFTAR PUSTAKA

**BAB iI**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar ibelakang**

Sumber iajaran iislam iiyalah isegala isesuatu iyang idi ijadikan idasar,acuan, atau ipedoman isyariat iislam. iAjaran iislam iadalah ipengembangan iagama iislam. Agama iislam ibersumber idari ial-quran iyang imemuat iwahyu iAllah idan ihadist yang imemuat isunnah irasullulah. iKomponen iutama iagama iislam iatau iunsur utama iajaran iagama iislam(aqidah,syariat idan iahlak) idi ikembangkan idengan rakyu iatau iakal ipikiran imanusia iyang imemenuhi isyarat iuntuk mengembangkannya.

Mempelajari iagama iislam imerupakan ifardhu’ain, iyakni ikewajiban pribadi setiap imuslim idan iMuslimah, isedangkan imengkaji iajaran iislam terutama iyang di ikembangkan ioleh iakal ipikiran imanusia, idi iwajibkan ikepada masyarakat iatau kelompok imasyarakat.

Berijtihad iadalah iberusaha isungguh isungguh idengan imempergunakan seluruh ikemampuan iakal ipikiran, ipengetahuan idan ipengalaman imanusia iyang memenuhi isyarat iuntuk imengkaji idan imemahami iwahyu idan iserta imengalir ajaran, itermasuk iajaran iyang imengenai ihukum i(fikih) iislam idari ikeduannya.

Dalam upaya memahami ajaran islam, berbagai aspek yang berkenan dengan islam perlu dikaji secara seksama, sehingga dapat menghasilkan pemahaman islam yang komprensif.

1. **Rumusan imasalah**
2. Apa saja sumber-sumber ajaran islam?
3. Apa fungsi Al-Quran?
4. Apa fungsi Al-Hadist?
5. Apa fungsi Ijma’?
6. Apa fungsi Ijtihad?
7. Apa fungsi Qiyas?
8. **Tujuan**

Dapat mengetahui pengertian Al-Qur’an

Dapat mengetahui pengertian Al-Hadist

Dapat mengetahui pengertian Ijma’

Dapat mengetahui pengertian Ijtihad

Dapat mengetahui pengertian Qiyas

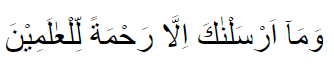
**BAB iII i**

**PEMBAHASAAN**

1. **Al-Qur’an**

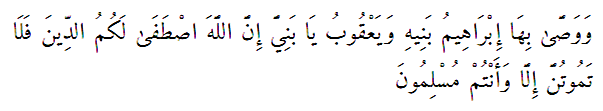
Al-qur’an iadalah isumber iagama iislam i(juga iajaran) iislam ipertama idan iutama. iMenurut ikeyakinan iumat iislam iyang idi iakui isebenarnya ioleh ipenelitian iilmiah, ialquran iadalah ikitab isuci iyang imemuat ifirman ifirman i(wahyu) iAllah, isama ibenar idengan iyang idi isampaikan ioleh imalaikat iJibril ikepada inabi iMuhammad isebagai irasul iAllah isedikit idemi isedikit iselama i22 itahun i2 ibulan i22 ihari, imula imula idi imekah ikemudian idi iMadinah. iTujuannya iuntuk imenjadi ipedoman iatau ipetunjuk ibagi iumat imanusia idalam i ihidup idan ikehidupannya imencapai ikesejahteraan i idi idunia iini idan ikebahagiaan idi iakhirat ikelak.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur’an Surah Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi :



**Artinya : *“Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs Al-Anbiya : 107)***Islam menjadi rahmat bagi seluruh manusia di dunia karena Nabi Muhammad Saw membawa syariat dan ajaran di mana ketika seseorang mengamalkan ajaran-ajarannya, maka ia akan bahagia di dunia dan di akhirat.

Dan adapula Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 132 yang berbunyi :



Artinya : *Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (Q.S. Al-Baqarah : 132)*

Al-qur’an iterdiri idari i30 ijuz, i114 isurah, i6326 iayat, isistematiknya idi itetapkan i ioleh iAllah isendiri imelalui imalaikat iJibril iyang idi isampaikan ikepada irasul-nya iMuhammad. iAllahlah iyang imenentukan ikemana iayat iyang iturun ikemudian idisisipkan idi iantara iayat iyang iturun ilebih idahulu. iSistematiknya itidak isama idengan isistematik ibuku i(ilmiah), imengikuti imetode itertentu, isuatu imasalah idi ibicarakan idalam ibeberapa ibab, ibagian idan ibutir-butir.

**a. Al-Qur’an menurut para ahli**

1. Muhammad A. Summa (1997)

Al-Qur’an adalah [kitab](https://indonesiastudents.kinsta.cloud/yang-membatalkan-wudhu-beserta-penjelasannya-menurut-kitab/) suci ini memuat aturan-aturan yang sangat jelas tentang kehidupan manusia, baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah.

1. Abu Faiz

Menurutnya, beberapa keutamaan yang akan diperoleh oleh para pecinta Al-Qur’an ini  diantaranya; memperoleh pahala yang sangat besar, selalu bersama para malaikat yang mulia, menghapus dosa dan keburukan, membersihkan hatiserta menenteramkan jiwa.

1. Muhammad Ali Ash-Shabumi

Definisi Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang paling mulia dan diturunkan Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam bentuk mushaf-mushaf dan disampaikan secara mutawatir.

1. Syekh Muhammad Khudari Beik

Al-Qur’an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia yang harus dipahami isinya dan diamlakan, dengan jalan atau penyampaian kepada mutawatir, yang ditulis dengan awal surat Al Fatihah dan akhiri surat An Nas.

1. Dr, Subhi as-Salih

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, dengan ditulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawatir (berangsur-angsur), serta bagi siapa yang membacanya adalah ibadah dan merupakan pahala.

1. Al-Qur-an secara Bahasa (Etimologi)

Dari segi bahasa atau etimologi, istilah Al Qur’an berasal dari Bahasa Arab, yakni merupakan suatu jamak (banyak) dari masdar fi’il, yaitu qara’a – yaqra’u – qur’anan yang artinya adalah “bacaan” atau lebih mudahnya “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”.

1. Al-Qur’an secara Terminologi

Dalam pandangan Islam, Al Qur’an adalah Kitab Suci Seseorang yang menganut Agama Islam yang di dalam bentuknya, berisi firman (kalam) Allah SWT yang diturunkan Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, dengan disampaikan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya adalah Ibadah.

Dari pengertian Al-Qur’an menurut para ahli diatas, dapatlah dikatakan jika setiap orang, masyarakat khususnya umat [Islam](https://indonesiastudents.kinsta.cloud/hukum-islam-beserta-contohnya-wajib-haram-sunat-makruh-mubah/) harus senantiasa atau selalu mempertahankan,  menyebarluaskan dan mengaplikasikan pengetahuan mengenai Al-Qur’an. Alasannya karena Al-Qur’an merupakan kalam Allah SWT yang paling sempurna.

1. **Al-Hadist**

Sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Quran, dalam beberapa hadist pun memberikan informasi terkait sumber pokok dalam ajaran islam.  Di dalam hadist banyak dibahas bahwa sumber pokok ajaran islam adalah Al-Quran, Sunnah Rasul, dan Ijtihad manusia memahami masalah. Tentu saja dalam hal ini sunnah rasul yang didapatkan informasinya dari hadist dan sejarah yang valid, bukan hadist palsu, atau yang lemah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hadist-hadist berikut ini:

1. **Al-Qur’an, Sunnah Rasul, dan Ijtihad**

“Bagaimana engkau dapat memutuskan, jika kepadamu diserahkan urusan peradilan? Ia (Muaz) menjawab, “Saya akan memutuskannya dengan kitabullah”. Bertanya lagi Nabi saw.“Jika tidak engkau jumpai dalam kitabullah?”.Ia menjawab, “Dengan sunah Rasulullah saw.” Lalu, Nabi bertanya, “Apabila engkau tidak dapati dalam sunnah Rasulullah?” Muaz menjawab, “Saya lakukan ijtihad bir-ra’yi. “Berkatalah Muaz, maka Nabi menepuk dadaku dan bersabda, “Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik kepada utusan Rasulullah, sebagaimana Rasulullah telah meridhainya.” (HR. At-Tirmidzi)

1. **Berpegang pada Sunnah Rasul dan Sunnah Khulafaur Rasyidin**

“Berpegang teguhlah kalian kepada Sunnahku dan kepada Sunnah Khulafaur Rasyidin setelahku” (HR. Abu Daud).

Berpegang pada sunnah rasul juga pada sunnah khulafaur rasyidin adalah sebagai sumber ajaran islam yang diperintahkan oleh Rasulullah. Akan tetapi tentu saja khulafaur rasyidin yang dimaksud disini adalah mereka pemimpin yang memang benar-benar berpegang teguh pada islam. Bukan yang menyelewengkan agama atau sekedar mengikuti hawa nafsunya.

Untuk itu, sumber ajaran islam disini adalah mulai dari Al-Quran dan Sunnah Rasul. Apa yang disampaikan oleh ulama, oleh sesama manusia tentu bukan lah sebagai pokok ajaran islam. Itu hanyalah sekedar referensi yang tidak perlu ditaklid butakan. dan juga diberikan masukan.

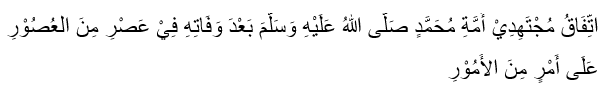
1. **Ijma’**
2. **Pengertian Ijma’**

Ijma' (الِإجْمَاعُ) adalah mashdar (bentuk) dari ajma'a (أَجْمَعَ) yang memiliki dua makna:

1)     Tekad yang kuat (العَزْمُ المُؤَكَّدُ) seperti: أَجَمَعَ فُلَانٌ عَلَى سَفَرٍ  (si fulan bertekad kuat untuk melakukan perjalanan).

2)     Kesepakatan (الاتِّفَاقُ) seperti: (أَجْمَعَ المُسْلِمُوْنَ عَلَى كَذَا) kaum muslimin bersepakat tentang sesuatu.

Sedangkan makna Ijma' menurut istilah adalah



Artinya:*"kesepakatan para mujtahid ummat Muhammad saw setelah beliau wafat dalam masa-masa tertentu dan terhadap perkara-perkara tertentu pula"*

Menurut definisi diatas, kandungan dasar pokok Ijma' antara lain:

1) Kesepakatan (الاتِّفَاقُ) artinya kesatuan pendapat, baik ditujukan oleh perkataan atau dengan sikap.

2) Para Mujtahid (المُجْتَهِدُوْنَ). Ijtihad adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang yang alim (berilmu) untuk mngistinbatkan (menetapkan) hukum-hukum syar'i dari dalil-dalilnya. Sehingga yang dituntut dari seorang mujtahid adalah pengarahan kemampuan secara maksimal dalam menetapkan ketentuan hukum.

3) Ummat Muhammad yang dimaksud adalah ummat ijabah (ummat yang menerima seruan dakwah Nabi saw).

4) Setelah wafatnya Nabi saw, sehingga kesepakatan kaum muslimin ketika beliau hidup tidak disebut ijma'.

5) Didalam satu masa tertentu artinya kesepakatan yang terjadi pada masa kapan saja.

6) Pada perkara-perkara tertentu yaitu perkara-perkara syar'i atau perkara-perkara yang bukan syar'i tetapi memiliki hubungan dengan syari'at.

1. **Ruang Lingkup Ijma’**

Ijma’ memiliki beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut :

1. Ijma’ Sharih

Dimana setiap mujtahid menyatakan bahwa mereka menerima pendapat yang disepakati tersebut.

1. Ijma’ Sukuti

Dimana suatu pendapat yang dikemukakan oleh seorang mujtahid, kemudian pendapat itu diketahui oleh mujtahid yang hidup semasa dengan mujtahid atas, tidak ada seorangpun mengingkarinya dan/mengiyakannya. Dalam hal ini Imam Syafi’i tidak memasukkan Ijma’ Sukutidalam kategori Ijma’ yang dapat dijadikan hujjah.

1. **Ijtihad**

Apa yang dimaksud dengan Ijtihad? Secara bahasa, **pengertian Ijtihad** adalah mencurahkan pikiran dengan bersungguh-sungguh. Sedangkan menurut istilah, arti Ijtihad adalah proses penetapan hukum syariat dengan mencurahkan seluruh pikiran dan tenaga secara bersungguh-sungguh.

Kata “Ijtihad” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Ijtihada Yajtahidu Ijtihadan” yang artinya mengerahkan segala kemampuan dalam menanggung beban. Dengan kata lain, Ijtihad dilakukan ketika ada pekerjaan yang sulit untuk dilakukan.

1. **Fungsi dan Manfaat Ijtihad**

Pada dasarnya Ijtihad memiliki fungsi untuk membantu manusia dalam menemukan solusi hukum atas suatu masalah yang belum ada dalilnya di dalam Al-quran dan hadits. Sedangkan tujuan Ijtihad adalah untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam beribadah kepada Allah pada waktu dan tempat tertentu.

Dalam hal ini, Ijtihad dianggap telah memiliki kedudukan dan legalitas dalam Islam. Namun, Ijtihad hanya boleh dilakukan oleh orang-orang tertentu saja yang telah memenuhi syarat.

Adapun beberapa manfaat Ijtihad adalah sebagai berikut ini:

* Ketika umat Islam menghadapi masalah baru, maka akan diketahui hukumnya.
* Menyesuaikan hukum yang berlaku dalam Islam sesuai dengan keadaan, waktu, dan perkembangan zaman.
* Menentukan dan menetapkan fatwa atas segala permasalahan yang tidak berhubungan dengan halal-haram.
* Menolong umat Islam dalam menghadapi masalah yang belum ada hukumnya dalam Islam.

1. **Syarat-Syarat Ijtihad**

Seperti yang disebutkan sebelumnya, hanya orang-orang tertentu dan telah memenuhi syarat saja yang bisa melakukan Ijtihad. Adapun syarat-syarat menjadi Ijtihad adalah sebagai berikut:

* Harus memahami tentang ayat dan sunnah terkait dengan hukum.
* Harus memahami berbagai masalah yang telah di-ijma’kan oleh para ahlinya.
* Harus mengerti bahasa Arab dan segala ilmunya dengan sempurna.
* Harus mengerti tentang nasikh dan mansukh.
* Harus mengetahui dan memahami tentang ushul fiqh.
* Harus memahami secara mendalam tentang seluk-beluk qiyas.

1. **Qiyas**

Apa yang dimaksud dengan qiyas? Bagaimana pengertian qiyas? Secara etimologi, qiyas berasal dari bahasa Arab. Merupakan bentuk masdar dari kata (قياسا ,يقيس , قاس). Kata tersebut memiliki arti membandingkan, mengukur, menyamakan dan menganalogikan. Dengan kata lain, memiliki arti “mengukur sesuatu melalui sesuatu lainnya”. Meng-qiyaskan memiliki arti menyamakan atau mengira-ngirakan sesuatu melalui sesuatu yang lain. Secara terminologis, menurut seorang ulama ushul fiqh pengertian qiyas adalah menyamakan sesuatu yang hukumnya tidak nas. Akan disamakan dengan sesuatu yang ada nash hukumnya, sebab ada sebuah persamaan ‘illat hukum.

Pengertian qiyas lainnya adakah menyamakan sebuah hukum dari suatu peristiwa yang tidak memiliki nas hukum. Disamakan dengan peristiwa yang sudah memiliki nas hukum. Karena adanya persamaan dalam ‘illat hukumnya.

Qiyas berarti mempertemukan sesuatu yang tidak memiliki nas hukumnya dengan hal lain yang memiliki nas hukumnya. Persamaan atau pertemuan tersebut dilakukan karena adanya sebuah persamaan ‘illat hukum. Dengan demikian, pengertian qiyas adalah sebuah penerapan hukum analogis, terhadap hukum sesuatu yang disebabkan adanya prinsip persamaan ‘illat. Maka akan melahirkan hukum yang sama juga.

Adapun pengertian Qias menurut istilah yaitu:

* 1. **Sadr al-syari’ah**

Sadr al-Syari’ah adalah seorang tokoh Ushul Hanafiyah. Pengertian qiyas menurut Sadr al-Syari’ah adalah:

Pengertian qiyas menurut Sadr al-Syari’ah

Artinya: Memberlakukan hukum asal kepada hukum furu’ disebabkan kesatuan illat yang tidak dapat dicapai dengan pendekatan bahasa”.

* 1. **Al-Ghazali**

Pengertian qiyas menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

Pengertian qiyas menurut Al-Ghazali

Artinya : ”Membawa hukum yang belum diketahui kepada hukum yang sudah diketahui dalam rangka menetapkan hukum bagi keduanya, atau meniadakan hukum bagi keduanya, disebabkan sesuatu yang menyatukan keduanya, baik hukum maupun sifat”.

### **Wahbah az-Zuhaili**

Pengertian qiyas menurut az-Zuhaili adalah sebagai berikut:

Pengertian qiyas menuru az-ZuhailiArtinya: “Menghubungkan sesuatu yang tidak ada ketentuan hukumnya dengan sesuatu yang ada ketentuan hukumnya karena ada persamaan ‘illat antara kedua”.

### **Abdul Wahab Khallaf**

Pengertian qiyas menurut Wahab Khallaf adalah sebagai berikut:

Pengertian qiyas menurut Wahab KhallafArtinya : “Menghubungkan hukum suatu perbuatan yang belum ada ketentuan, berdasarkan sesuatu yang sudah ada ketentuan hukumnya. Karena adanya kesamaan dalam ‘illat hukumnya”.

### **Al-Amidi**

Pengertian qiyas menurut Al-Amidi adalah sebagai berikut:

Pengertian qiyas menurut Al-AmidiArtinya : “Suatu ‘ibarat dari mempersamakan ‘illat yang ada pada furu’ dengan ‘illat yang ada pada asal yang diistinbatkan dari hukum asal”.

### **Zakiyuddin Sya’ban**

Pengertian qiyas menurut Zakiyuddin Sya’ban adalah sebagai berikut:

Pengertian qiyas menurut Zakiyuddin Sya’banArtinya : “Menghubungkan suatu perkara yang tidak ada ketentuan hukumnya dalam Al-Qur’an, atau as-Sunnah, atau ijma’ dengan perkara yang sudah ada ketentuan hukumnya dalam salah satu (sumber hukum Islam) tersebut karena ada persamaan illat hukum diantara keduanya”.

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Demukian penjelasan mengenai sumber-sumber ajaran islam ada 5 yaitu Al-Qur’an, Al-Hadist, Ijma’, Ijtihad, dan Qiyas. Sumber ajaran islam menurut Al-Qur’an dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 132 Artinya : *“Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”,* Adapun sumber ajaran islam menurut Hadits berkedudukan sebagai sumber atau dalil kedua setelah Al-Qur’an dan mempunyai kekuatan untuk ditaati, serta mengikat untuk semua umat islam. Ijma’ merupakan satu prinsip untuk menjamin kebenaran hukum yang mucul sebagai hasil penggunaan Qiyas.

Imam Syafi’I memandang Ijma’sebagai sumber hukum setelah Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Begitu pentingnya melakukan Ijtihad sehingga jumhur ulama menunjuk Ijtihad menjadi hujjah dalam menetapkan hukum berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa : Artinya *“Jika kamu mempersengketakan sesuatu maka kembalikanlah sesutatu tersebut kepada Allah dan Rasul-Nya.”*. Qiyas juga dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan padanan suatu hukum terhadap hukum lain. Imam Syafi’I menyebut kedudukan Qiyas lebih lemah daripada Ijma’. Sehingga Qiyas menduduki tempat terakhir dalam kerangka sumber hukum islam. Dalam kitab Ar-Risalah karangannya, Imam Syafi’I mengatakan bahwa antara Qiyas dan Ijtihad adalah dua kata yang bersifat.